HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: April, 30, 2025
Revised: May, 22, 2025
Available online: May, 30, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengetahuan ibu dan informasi kesehatan dengan pola asuh holistik pada anak usia dini

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

Abstract

Background: Holistic parenting is important for early childhood development, encompassing physical, psychological, social, and spiritual aspects. Mothers' knowledge and access to health information play an important role in shaping parenting patterns.
Purpose: To analyze the influence of maternal knowledge and health information on holistic parenting in early childhood.
Method: Quantitative research with multiple regression analysis, conducted in Ngalang Village, Gunungkidul. Respondents were mothers with children aged 0–6 years. Data collection was conducted through a questionnaire containing maternal knowledge, access to health information, and holistic parenting. Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, regression, and hypothesis tests.
Results: Most mothers were of productive age (81.3%) and had secondary education (50.4%). The level of maternal knowledge was moderate (68.2%), access to health information was high (97.9%), and holistic parenting was high (90.2%). Regression analysis showed a significant influence between maternal knowledge and health information on holistic parenting ($p<0.05$) with an adjusted R^2 of 0.343.
Conclusion: Maternal knowledge and health information have a significant influence on holistic parenting in early childhood. Therefore, increasing education and access to quality information is very important to do.

Keywords: Early Childhood; Health Information; Holistic Parenting; Mother's Knowledge.

Pendahuluan: Pola asuh holistik penting untuk perkembangan anak usia dini, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengetahuan ibu dan akses informasi kesehatan berperan penting dalam membentuk pola asuh.
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu dan informasi kesehatan terhadap pola asuh holistik pada anak usia dini.
Metode: Studi kuantitatif dengan analisis regresi berganda, dilakukan di Desa Ngalang, Gunungkidul. Responden adalah ibu dengan anak usia 0–6 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi tentang pengetahuan ibu, akses informasi kesehatan, dan pola asuh holistik. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi, dan uji hipotesis.
Hasil: Mayoritas ibu berada dalam usia produktif (81.3%) dan berpendidikan menengah (50.4%). Tingkat pengetahuan ibu sedang (68.2%), akses informasi kesehatan tinggi (97.9%), dan pola asuh holistik tinggi (90.2%). Analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan pengetahuan ibu dan informasi kesehatan terhadap pola asuh holistik ($p<0.05$) dengan *adjusted* R^2 sebesar 0.343.
Simpulan: Pengetahuan ibu dan informasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik pada anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan akses informasi berkualitas sangat penting untuk dilakukan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Informasi Kesehatan; Pengetahuan Ibu; Pola Asuh Holistik.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah periode emas perkembangan manusia yang memengaruhi pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Walker, Wachs, Grantham-McGregor, Black, Nelson, Huffman, & Richter, 2011; Yusuf, Bustaming, Rahmatia, Zanurhaini, Salawati, Yeni, & Maliati, 2024). Pada masa ini, anak-anak memerlukan pola asuh yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga mendukung potensi optimal mereka secara menyeluruh. Pola asuh merupakan tanggung jawab yang melekat pada orang tua sejak anak lahir hingga dewasa. Pola asuh holistik menjadi penting karena pendekatan ini memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam mendidik anak. Pola asuh memengaruhi setiap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik (pertumbuhan), emosional, sosial, dan kognitif (Kiling-Bunga, Margiani, & Kiling, 2020). Pendekatan holistik juga dianggap penting dalam membentuk karakter, kesehatan, serta kemampuan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan (Morawska, Mitchell, Etel, Kirby, McGill, Coman & Inwood, 2020).

Ibu sering menjadi tokoh utama dalam penerapan pola asuh pada anak. Hal ini disebabkan oleh peran ibu yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar, memberikan kasih sayang, dan mendukung perkembangan anak (Alami, Von Rueden, Seabright, Kraft, Blackwell, Stieglitz & Gurven, 2020). Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik pola asuh yang diterapkan (Britto, Lye, Proulx, Yousafzai, Matthews, Vaivada & Bhutta, 2017). Kedekatan emosional dan tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak menjadikan ibu sebagai tokoh sentral dalam mendukung tumbuh kembang anak. Namun, keberhasilan pola asuh holistik sangat bergantung pada pengetahuan ibu tentang kebutuhan perkembangan anak. Pemahaman yang baik tentang kebutuhan gizi, stimulasi perkembangan, dan pendidikan anak usia dini dapat membantu ibu dalam mengadopsi praktik pola asuh yang sesuai (Luoto, Garcia, Aboud, Singla, Fernald, Pitchik, & Alu, 2021). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan pola asuh yang tidak mendukung perkembangan anak secara optimal (Schoppe-Sullivan, Wang, Yang, Kim, Zhang & Yoon, 2023). Berdasarkan data penelitian, sebagian besar ibu berada dalam usia produktif (81.3%), menunjukkan potensi untuk memberikan pola asuh optimal, jika didukung dengan informasi dan edukasi yang tepat.

Pengetahuan ibu mencakup pemahaman tentang kebutuhan gizi, stimulasi perkembangan, dan pendidikan anak usia dini (Maghaydah, Abughoush, Aljanada & Choudhury, 2024). Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang (68.2%) dan tinggi (29.1%). Namun, terdapat ibu yang memiliki pengetahuan rendah (2.7%) yang dapat berisiko menghambat penerapan pola asuh holistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu diperlukan untuk memastikan pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain pengetahuan, akses terhadap informasi kesehatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pola asuh holistik (Mashar, Suhartono & Budiono, 2021; Russell, Premji, Mcdonald, Zwicker & Tough, 2020). Informasi kesehatan memberikan panduan kepada ibu tentang cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak, baik dari aspek kesehatan fisik, mental, maupun sosial (Bratman, Anderson, Berman, Cochran, De Vries, Flanders & Daily, 2019). Media, tenaga kesehatan, dan program pendidikan masyarakat berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi ibu. Namun, ketersediaan dan aksesibilitas informasi kesehatan yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam penerapan pola asuh holistik yang efektif. Di Indonesia, banyak ibu masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses atau memahami informasi kesehatan yang relevan (Weraman, 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas pola asuh yang diterapkan, dan pada akhirnya, mempengaruhi perkembangan anak. Informasi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memberikan pola asuh holistik (Sunarsih, Purnamaningsih, Astuti, Shanti, Suwarno & Syah, 2024). Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki akses informasi dan edukasi kesehatan yang tinggi (97,9%). Sumber informasi, seperti media, tenaga kesehatan, dan program pendidikan masyarakat, menjadi faktor pendukung penting dalam memberikan pemahaman yang memadai kepada ibu (Pomeo & Winarti, 2024). Namun, penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan relevan dan dapat diterapkan dengan

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

mudah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan perawatan dan pengetahuan tentang kemampuan pemenuhan gizi tidak memiliki hubungan dengan pertumbuhan anak (Astuti & Sunarsih, 2022).

Meskipun sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki akses informasi kesehatan yang tinggi, masih terdapat ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pola asuh yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, dan akses informasi kesehatan memiliki hubungan dengan kesejahteraan anak. Di beberapa wilayah, seperti lokasi penelitian ini, penerapan pola asuh holistik belum optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan akses atau pemahaman terhadap informasi kesehatan.

Penelitian ini penting untuk menggali hubungan antara pengetahuan ibu dan informasi kesehatan dengan pola asuh holistik pada anak usia dini. Data menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi kesehatan secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program intervensi edukasi yang mendukung ibu dalam menerapkan pola asuh holistik secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap penerapan pola asuh holistik pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pengaruh informasi dan edukasi kesehatan sebagai faktor pendukung pola asuh tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini mengevaluasi bagaimana pengetahuan ibu dan informasi kesehatan secara simultan mempengaruhi kualitas pola asuh holistik.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda karena terdapat dua variabel independen. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul pada ibu yang memiliki anak usia dini (0–6 tahun). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan informasi serta edukasi kesehatan, sedangkan variabel dependennya adalah pola asuh holistik pada anak usia dini.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dengan indikator frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, waktu, dan akses. Kuesioner informasi dan edukasi kesehatan mencakup indikator akses terhadap sumber informasi, peran bidan, serta kompetensi penyuluh. Sementara itu, kuesioner pola asuh holistik mencakup kemampuan pemenuhan gizi, perawatan anak, pemeliharaan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan, dan pengasuhan anak. Variabel dalam penelitian ini meliputi: 1) usia yaitu merupakan rentang usia ideal untuk menjalani peran sebagai orang tua, yang dikategorikan menjadi: Terlalu muda (<20 tahun), Usia produktif (20-35 tahun), Terlalu tua (>35 tahun); 2) Variabel pendidikan yaitu pendidikan yang dimiliki ibu yang dikategorikan menjadi: pendidikan dasar (SD dan SLTP), pendidikan menengah (SLTA), dan berpendidikan tinggi (perguruan tinggi); 3) Variabel pekerjaan yaitu profesi/pekerjaan yang dijalankan Ibu, seperti mahasiswa, petani, buruh pabrik, dan buruh tani; 4) Variabel tingkat pengetahuan ibu mengenai topik yang diteliti yang dikategorikan menjadi rendah (≤ 55%), sedang (56 - 75%), tinggi (76 - 100%); 5) Variabel akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan dikategorikan menjadi rendah (≤ 55%), sedang (56 - 75%), tinggi (76 - 100%); 6) Pola asuh holistik yaitu kemampuan pengasuhan ibu secara holistik untuk meningkatkan tumbuhkembang anak yang dibagi menjadi kategori rendah (≤ 55%), sedang (56 - 75%), tinggi (76 - 100%).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu, akses informasi dan edukasi kesehatan, serta pola asuh holistik yang diterapkan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat, mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance,* uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, serta uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan nomor surat keputusan Skep/110b/KEP/IV/2024, yang diterbitkan pada tanggal 29 April 2024. Seluruh prosedur dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etik penelitian yang berlaku, termasuk prinsip menghormati hak partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta memperoleh persetujuan partisipan secara sadar (*informed consent*). Peneliti memastikan bahwa tidak ada risiko signifikan yang ditimbulkan terhadap partisipan selama pelaksanaan studi ini.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=337)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(37.15±7.931)(17-42)
<20	16/4.8
20-35	274/81.3
>35	47/13.9
Pendidikan (n/%)	
Dasar	140/41.5
Menengah	170/50.5
Tinggi	27/8.0
Pekerjaan (n/%)	
Mahasiswa	296/87.8
Petani	7/2.1
Buruh Pabrik	15/4.5
Buruh Tani	19/5.6
Pengetahuan (n/%)	
Rendah	9/2.7
Sedang	230/68.2
Tinggi	98/29.1
Informasi dan Edukasi Kesehatan (n/%)	
Rendah	1/0.3
Sedang	6/1.8
Tinggi	330/97.9
Pola Asuh Holistik (n/%)	
Rendah	2/0.6
Sedang	31/9.2
Tinggi	304/90.2

Berdasarkan Tabel 1. menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, akses informasi, dan pola asuh holistik. Mayoritas ibu berada dalam usia produktif (81.3%) dengan tingkat pendidikan menengah (50.5%). Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang (68.2%)

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

dan akses informasi kesehatan tinggi (97.9%). Pola asuh holistik juga sebagian besar berada pada kategori tinggi (90.2%).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinan (R2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.586[a]	0.343	0.339	6.38134	1.231

a.Predictors: (Constant), Informasi dan Edukasi Kesehatan, Pengetahuan
b.Dependent Variabel: Pola Asuh Holistik

Berdasarkan Tabel 2. tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du pada nilai distribusi *durbin Watson* berdasarkan k (3) dan N (337) dengan signifikansi 5% yaitu du 1.231< *durbin Watson* (1.7652) <4-du (2.2348), sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dan Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.362	4.281		6.859	0.000		
Pengetahuan	0.161	0.044	0.164	3.612	0.000	0.953	1.050
Informasi dan Edukasi Kesehatan	0.495	0.043	0.528	11.615	0.000	0.953	1.050

Berdasarkan Tabel 3. cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* >0,100 dan nilai VIF < 10,00. Nilai *tolerance* pengetahuan 0.953>0,100, nilai VIF 1.050<10.00. Nilai tolerance Informasi dan edukasi kesehatan 0.953>0,100, nilai VIF 1.050<10.00, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

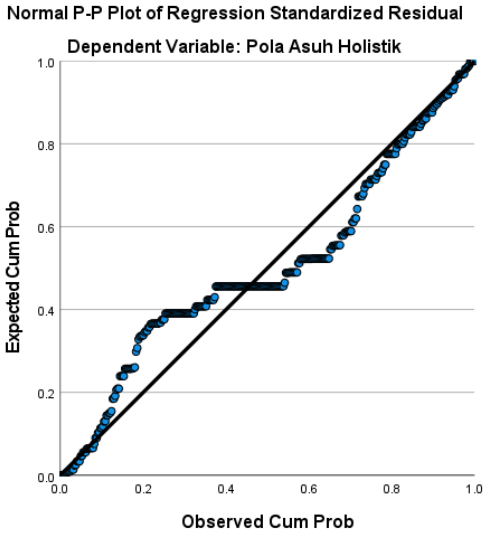
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7105.019	2	3552.510	87.239	0.000
	Residual	13600.990	334	40.722		0.000[b]
	Total	20706.009	336			

Berdasarkan Tabel 4. jika nilai Sig. < 0.05, maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap dependent (Y). Pengetahuan dan informasi d edukasi kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap pola asuh holistik dengan nilai sig. 0.000 < 0.05 dan F hitung (87.239) > t tabel (3.023).

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

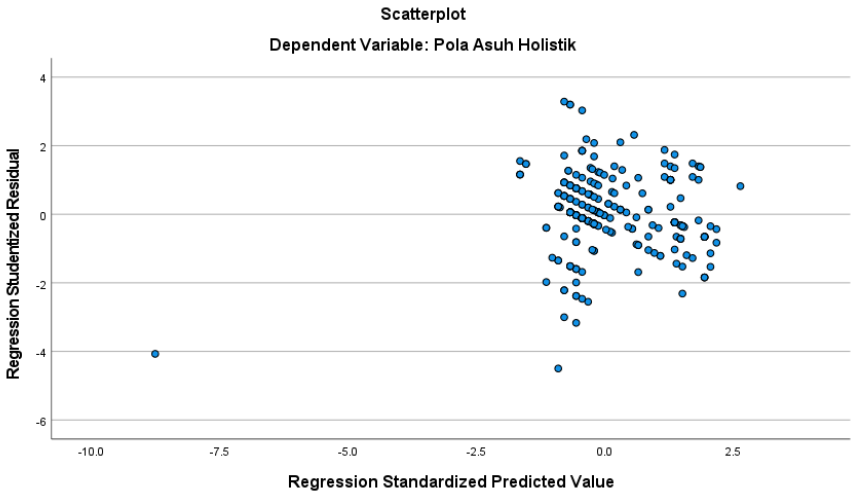
Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data ploting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual normalitas menggunakan grafik P-P Plot. Dilihat dari Gambar 1. data ploting (titik-titik) mengikuti garis diagonal, sehingga kesimpulannya bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan analisis data, tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam kategori usia produktif

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

(81.3%), memiliki tingkat pendidikan menengah (50.4%), dan sebagian besar sebagai mahasiswa (87.8%). Selain itu, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar berada dalam kategori sedang (68.2%), sementara akses informasi kesehatan yang tinggi dimiliki oleh hampir semua responden (97.9%). Pola asuh holistik yang diterapkan oleh ibu pada anak usia dini juga berada dalam kategori tinggi (90.2%). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pengetahuan ibu dan informasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik pada anak usia dini. Pengetahuan ibu berkontribusi positif terhadap penerapan pola asuh yang mencakup aspek gizi, stimulasi, dan dukungan psikososial. Akses informasi kesehatan yang tinggi juga membantu ibu membuat keputusan pengasuhan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak (Pratiwi & Yustitia, 2024; Sunarsih, Purnamaningsih, Astuti, Shanti, Suwarno & Syah, 2024).

Berdasarkan analisis data, tingkat pengetahuan ibu terhadap pola asuh holistik sebagian besar berada pada kategori sedang (68.2%), sedangkan kategori tinggi hanya mencakup 29.1%. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan pola asuh holistik, dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan nilai t hitung 3.612 yang lebih besar dari t tabel 1.967. Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam berbagai aspek pola asuh holistik, seperti memberikan asupan gizi seimbang, stimulasi perkembangan sesuai usia, dan dukungan psikososial yang memadai (Morawska, Mitchell, Etel, Kirby, McGill, Coman & Inwood, 2020; Saavedra & Prentice, 2023). Dalam konteks teori ekologi perkembangan anak *Bronfenbrenner*, pengetahuan ibu menjadi bagian penting dari lingkungan mikro yang mempengaruhi perkembangan anak (Dharma, 2022). Tingkat pengetahuan ibu berkorelasi positif dengan kualitas pengasuhan anak, khususnya dalam hal stimulasi dan dukungan emosional (Wahyuningsih, 2021). Namun, beberapa studi lain menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa penerapan praktik pengasuhan yang konsisten.

Selain pengetahuan ibu, akses terhadap informasi kesehatan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik. Mayoritas ibu memiliki akses informasi kesehatan yang tinggi (97.9%), dengan sangat sedikit yang berada pada kategori sedang (1.8%) atau rendah (0.3%). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa informasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan t hitung 11.615 yang jauh lebih besar dari t tabel 1.967. Akses informasi kesehatan yang baik membantu ibu dalam membuat keputusan pengasuhan yang lebih efektif, seperti pemilihan pola makan sehat, pemberian imunisasi, dan penanganan awal masalah kesehatan anak (Miller, Kanter, Rycken, Comerford, Gardner & Brown, 2021). Media massa, tenaga kesehatan, dan program edukasi masyarakat memainkan peran penting dalam penyebaran informasi ini. Teori komunikasi kesehatan menegaskan pentingnya aksesibilitas dan relevansi informasi dalam memengaruhi perilaku pengasuhan (Maulida & Nugrahenti, 2020). Ibu yang lebih sering mengakses informasi kesehatan cenderung lebih percaya diri dalam mengasuh anak (Ngewa, 2021). Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan kualitas dan akurasi informasi yang diterima oleh ibu.

Selanjutnya, hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan informasi kesehatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan nilai F hitung 87.239 yang lebih besar dari F tabel 3.023. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.343 menunjukkan bahwa 34.3% variasi dalam pola asuh holistik dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sinergi antara pengetahuan ibu dan akses informasi kesehatan menciptakan dasar yang kuat untuk penerapan pola asuh holistik. Sebagai contoh, seorang ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi anak dan secara teratur mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan akan lebih mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan stimulasi anak dengan optimal (Ngewa, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kombinasi pengetahuan dan akses informasi yang baik menghasilkan dampak positif terhadap pola asuh anak (Yusuf, Bustaming, Rahmatia, Zanurhaini, Salawati, Yeni & Maliati, 2024). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial dan ekonomi keluarga, dapat mempengaruhi hasil secara keseluruhan.

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat implikasi teoritis dan praktis yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program intervensi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengasuhan anak dengan menyoroti pentingnya pengetahuan ibu dan informasi kesehatan sebagai faktor utama dalam pola asuh holistik. Secara praktis, diperlukan program edukasi ibu yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan penyebaran informasi kesehatan yang relevan dan mudah diakses. Pemerintah dan tenaga kesehatan dapat memperluas akses informasi melalui media digital, penyuluhan, dan pelatihan. Selain itu, kebijakan berbasis bukti yang mendukung pengasuhan holistik perlu diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu dan informasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh holistik pada anak usia dini. Sinergi antara kedua faktor ini menciptakan landasan yang kuat untuk pengasuhan yang optimal, meliputi aspek gizi, stimulasi, dan dukungan psikososial. Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya kolektif dari ibu, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alami, S., Von Rueden, C., Seabright, E., Kraft, T. S., Blackwell, A. D., Stieglitz, J., & Gurven, M. (2020). Mother's social status is associated with child health in a horticulturalist population. *Proceedings of the Royal Society B*, 287(1922), 20192783.

Astuti, E. P., & Sunarsih, T. (2022). Hubungan pengetahuan orang tua tentang pola asuh holistik dengan pertumbuhan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2).

Bratman, G. N., Anderson, C. B., Berman, M. G., Cochran, B., De Vries, S., Flanders, J., & Daily, G. C. (2019). Nature and mental health: An ecosystem service perspective. Science advances, 5(7), eaax0903.

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The lancet,* 389(10064), 91-102.

Dharma, D. S. A. (2022). Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL),* 3(2), 115-123.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kiling-Bunga, B. N., Margiani, K., & Kiling, I. Y. (2020). Parenting research in Indonesia: What we have done so far. *Buletin Psikologi*, 28(1), 59-71.

Luoto, J. E., Garcia, I. L., Aboud, F. E., Singla, D. R., Fernald, L. C., Pitchik, H. O., & Alu, E. (2021). Group-based parenting interventions to promote child development in rural Kenya: a multi-arm, cluster-randomised community effectiveness trial. *The Lancet Global Health*, 9(3), e309-e319.

Maghaydah, S., Abughoush, M., Aljanada, A., & Choudhury, I. H. (2024). Development and characterization of high nutritional value snack bar as a complementary source of nutrients in supporting the growth of pregnant women: chemical, physical, and sensory properties. *Italian Journal of Food Science/Rivista Italiana di Scienza degli Alimenti*, 36(2).

Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076-2084.

Maulida, H., & Nugrahenti, M. C. (2020). Komunikasi kesehatan perilaku hidup sehat# jsr di media sosial: Health Communication of Healthy Living Behavior# *JSR On Social Media. Jurnal Teras Kesehatan*, 3(2), 18-32.

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909

Miller, G. D., Kanter, M., Rycken, L., Comerford, K. B., Gardner, N. M., & Brown, K. A. (2021). Food systems transformation for child health and well-being: the essential role of dairy. *International Journal of Environmental Research and Public Health,* 18(19), 10535.

Morawska, A., Mitchell, A. E., Etel, E., Kirby, G., McGill, J., Coman, D., & Inwood, A. (2020). Psychosocial functioning in children with phenylketonuria: Relationships between quality of life and parenting indicators. *Child: Care, Health and Development,* 46(1), 56-65.

Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD* (*Journal of Early Childhood Education*), 1(1), 96-115.

Pomeo, W. R. R., & Winarti, E. (2024). Dinamika Implementasi Kebijakan Penempatan Tenaga Kesehatan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Realitas Lapangan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2309-2329.

Pratiwi, P. C., & Yustitia, H. (2024). Efikasi diri dalam pengasuhan ditinjau dari struktur keluarga. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 11(1), 39-54.

Russell, M. J., Premji, S., Mcdonald, S., Zwicker, J. D., & Tough, S. (2020). Health care service for families with children at early risk of developmental delay: an All Our Families cohort study. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 62(3), 338-345.

Saavedra, J. M., & Prentice, A. M. (2023). Nutrition in school-age children: a rationale for revisiting priorities. *Nutrition Reviews*, 81(7), 823-843.

Schoppe-Sullivan, S. J., Wang, J., Yang, J., Kim, M., Zhang, Y., & Yoon, S. H. (2023). Patterns of coparenting and young children's social–emotional adjustment in low-income families. *Child development*, 94(4), 874-888.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 74.

Sunarsih, T., Purnamaningsih, N. A., Astuti, E. P., Shanti, E. F. A., Suwarno, S., & Syah, M. E. (2024). Peningkatan keterampilan pola asuh holistik melalui pengetahuan ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 1-10.

Wahyuningsih, W. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Rw 04 Kelurahan Kedung Jaya. *Indonesian Journal of Health Development,* 3(2), 285-298.

Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-McGregor, S., Black, M. M., Nelson, C. A., Huffman, S. L., & Richter, L. (2011). Inequality in early childhood: risk and protective factors for early child development. *The lancet,* 378(9799), 1325-1338.

Weraman, P. (2024). Pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP*), 7(3), 9142-9148.

Yusuf, W. O. Y. H., Bustaming, W. W., Rahmatia, F., Zanurhaini, Z., Salawati, A. N., Yeni, Y., & Maliati, M. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. ARDHI: *Jurnal Pengabdian Dalam Negri,* 2(1), 32-45.

Tri Sunarsih*, Endah Puji Astuti, Elvika Fit Ari Shanti

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.909